

PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B TK AISYIYAH SUMBER III TAHUN AJARAN 2015/2016

Rahajeng Setya Ariningrum¹, Sadiman², Ruli Hafidah¹

¹ Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

² Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email : rahajengsetya@gmail.com, sdimanuns@yahoo.co.id, ruli_hafidah@yahoo.com.

ABSTRAK Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menerapkan model *Quantum Teaching* pada anak kelompok B TK Aisyiyah Sumber III Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam empat siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dan sumber data pada penelitian ini adalah anak kelompok B3 TK Aisyiyah Sumber III Surakarta yang berjumlah 21 orang dan guru kelompok B3. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan tes unjuk kerja. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model miles and hubbermen yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara anak pada setiap siklus. Pada prasiklus diperoleh ketuntasan keterampilan berbicara sejumlah 8 anak (38,1%) dari 21 anak. Pada siklus I diperoleh ketuntasan keterampilan berbicara sejumlah 8 anak (38,1%). Pada siklus II ketuntasan keterampilan berbicara anak mengalami peningkatan sebesar (47,6%) atau 10 anak. Pada siklus III diperoleh ketuntasan keterampilan berbicara sejumlah 13 anak (61,9%). Dan pada siklus IV diperoleh ketuntasan keterampilan berbicara sejumlah 17 anak (80,9%). Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam empat siklus dapat disimpulkan bahwa dengan melalui model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak Kelompok B TK Aisyiyah Sumber III Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, *Quantum Teaching*

ABSTRACT The purpose of this study is to improve speaking skills by applying the model of *Quantum Teaching* in group B children kindergarten Aisyiyah Sumber III Surakarta Academic Year 2015/2016. This research is a classroom action research (CAR) conducted in four cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation and reflection. Subjects and sources of data in this study is the group B3 kindergarten children Aisyiyah Sumber III Surakarta which numbered 21 people and teachers groups B3. The data collection technique is carried out through observation, interviews, documentation and test performance. The validity of the data used is source triangulation and triangulation techniques. Data analysis technique used is interactive analysis model of Miles and hubbermen which includes data collection, data reduction, observation, and reflection. The results of this classroom action research showed an increase in the speaking skills of children in each cycle. In the pre-cycle gained mastery skills speak a number of 8 children (38.1%) of 21 children. In the first cycle obtained mastery skills speak a number of 8 children (38.1%). In the second cycle completeness speaking skills of children increased by (47.6%) or 10 children. In the third cycle gained mastery skills speak a number of 13 children (61.9%). And in cycle IV acquired mastery of skills speak a number of 17 children (80.9%). Based on the results of a classroom action research conducted in four cycles can be concluded that the model through *Quantum Teaching* can improve speaking skills of children Group B TK Aisyiyah Sumber III Surakarta Academic Year 2015/2016.

Keywords: speaking skills, *Quantum Teaching*

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak (TK) adalah pendidikan anak usia dini jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan anak usia 4-6 tahun. Usia tersebut merupakan masa emas (*golden age*) bagi anak dalam menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi dirinya. Masa tersebut adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang merespon stimulasi yang diberikan oleh

lingkungan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, fisik motorik, bahasa, nilai agama moral dan sosial emosional.

Dalam perkembangan anak salah satu aspek perkembangan yang memberikan sumbangan besar adalah perkembangan bahasa. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Sehingga tidak mengherankan jika bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Bahasa terdiri dari 4 komponen penting yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

Pada anak usia TK (4-6 tahun) kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara. Tarigan (2008) berpendapat bahwa berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Menurut Hurlock (2010) kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak. Oleh karenanya keterampilan berbicara harus dikembangkan sejak dini agar anak dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dan berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 6 Januari 2016 pada guru kelompok B3 TK Aisyiyah Sumber III Surakarta, menunjukkan bahwa keterampilan berbicara kelompok tersebut belum optimal. Hal ini dapat dilihat dengan masih adanya beberapa anak yang belum mampu mengungkapkan gagasannya dengan lancar, belum dapat bercerita sesuai dengan isi cerita, dan belum mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. Ketuntasan keterampilan berbicara pada prasiklus terdapat 8 anak atau 38,1% dari total 21 peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan konsep pembelajaran yang berbeda dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan yaitu melalui model *Quantum Teaching*. Model ini memberikan cara baru tentang bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta memudahkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Fathurrohman (2015) yang mengemukakan bahwa *Quantum Teaching* mempunyai motto membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan. *Quantum Teaching* membantu siswa dalam mencatat, menghafal, membaca cepat, menulis, berkreaitivitas, dan berkomunikasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa menguasai segala hal dalam kehidupan (DePorter, dkk 2012).

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas untuk mengkaji keterampilan berbicara anak melalui penerapan model *Quantum Teaching*. Oleh karena itu peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B TK Aisyiyah Sumber III Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam empat siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TK Aisyiyah Sumber III Surakarta yang berjumlah 21 anak terdiri dari 8 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Sumber data dalam penelitian ini meliputi guru dan anak sebagai informan, foto dan video pembelajaran, daftar nilai keterampilan berbicara anak, arsip-arsip berupa promes dan RKH.

1.	Tuntas	8	38,1%	8	38,1%	10	47,6%	13	61,9%	17	80,9%
2.	Belum Tuntas	13	61,9%	13	61,9%	11	52,4%	8	38,1%	4	19,1%

Data rekapitulasi pada Tabel 1 dalam keterampilan berbicara dapat digambarkan seperti pada Gambar 1.



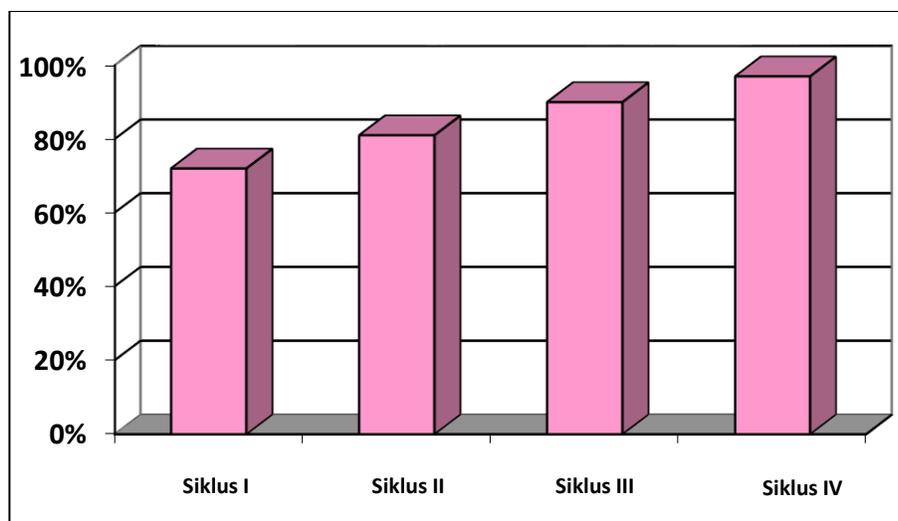
Gambar 1. Grafik Nilai Ketuntasan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok Kelompok B TK Aisyiyah Sumber III Tahun Ajaran 2015/2016

Adanya peningkatan dari setiap siklus tidak lepas dari peran kinerja guru pada saat melakukan tindakan disetiap siklus. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses penelitian, terdapat peningkatan pula pada kinerja guru. Peningkatan kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Peningkatan Kinerja Guru Siklus I, Siklus II, Siklus III dan Siklus IV

No.	Tindakan	Skor	Persentase
1.	Siklus I	2,89	72,25%
2.	Siklus II	3,25	81,25%
3.	Siklus III	3,57	89,25%
4.	Siklus IV	3,87	96,75%

Berdasarkan Tabel 2 diatas maka dapat disajikan dalam Gambar 2.



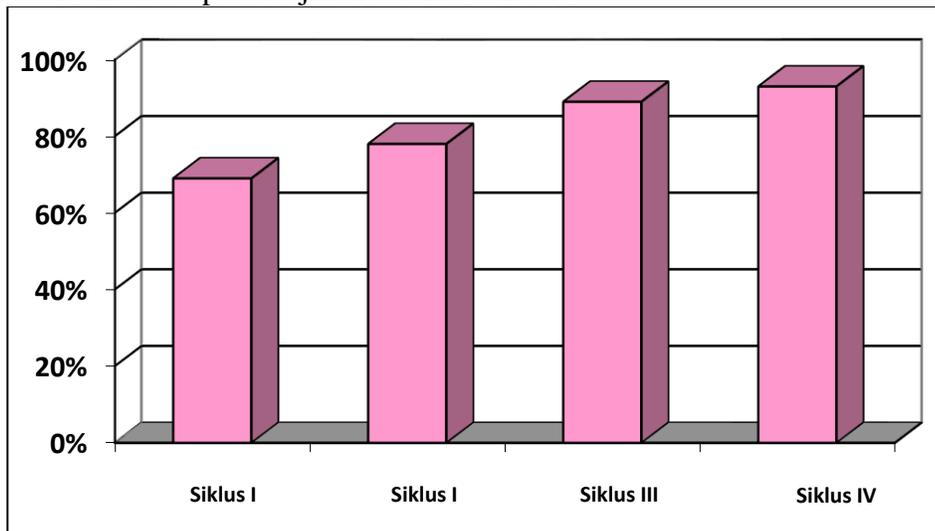
Gambar 2. Persentase Kinerja Guru dalam Siklus I, Siklus II, Siklus III, dan Siklus IV

Berdasarkan pada Tabel 2 dan Gambar 2 terdapat peningkatan pada kinerja guru pada saat pembelajaran keterampilan berbicara melalui model *Quantum Teaching*. Selain itu berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat proses tindakan dengan adanya peningkatan kinerja guru secara tidak langsung mempengaruhi peningkatan aktivitas anak dalam belajar. Peningkatan aktifitas anak dalam belajar disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Penilaian Aktivitas Anak Siklus I, Siklus II, Siklus III, dan Siklus IV

No.	Tindakan	Skor	Persentase
1.	Siklus I	2,77	69,25%
2.	Siklus II	3,11	77,75%
3.	Siklus III	3,55	88,75%
4.	Siklus IV	3,72	93%

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat disajikan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Penilaian Aktivitas Siklus I, Siklus II, Siklus III, dan Siklus IV

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 3 di dapatkan bahwa aktivitas anak dalam pembelajaran memperoleh hasil yang meningkat, hal ini terlihat dari penerimaan dan penguasaan materi dalam pembelajaran dari setiap siklusnya semakin bertambah baik. Dapat disimpulkan dari beberapa teori yang telah diuraikan, bahwa penerapan model *Quantum Teaching* sangat membantu anak dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Hal tersebut terbukti dengan peningkatan hasil belajar anak setiap siklus.

PENUTUP

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang di laksanakan dalam empat siklus dapat disimpulkan bahwa model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok B TK Aisyiyah Sumber III Tahun Ajaran 2015/2016. Peningkatan keterampilan berbicara pada anak kelompok B TK Aisyiyah Sumber III Surakarta ditunjukkan dengan meningkatnya nilai ketuntasan keterampilan berbicara yang dicapai anak. Persentase ketuntasan keterampilan berbicara anak pada prasiklus hanya 38,1%. Pada siklus I persentase ketuntasan keterampilan berbicara anak masih sama dengan prasiklus yaitu 38,1%, pada siklus II meningkat menjadi 47,6%, pada siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 61,9%, dan semakin meningkat pada siklus IV menjadi 80,9%.

Sehingga berdasarkan hal tersebut disarankan bahwa model *Quantum Teaching* dapat digunakan sebagai salah satu media untuk mengatasi masalah pembelajaran khususnya mengatasi kurangnya peningkatan keterampilan berbicara pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, B., Reardon, M., & Nourie, S. S. (2012). *Quantum Teaching : Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Fathurrohman, M. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hurlock, E. B. (2010). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Suwandi, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.